

EVALUATING THE USE OF ICT FOR LEARNING PROCESS BY TEACHERS OF SMPN 1 UNGARAN IN ORDER TO IMPLEMENT THE CURRICULUM 2013

Faisal Nur Iman, ✉ Wardi

Universitas Negeri Semarang, Semarang

Info Artikel

Diterima Februari
2015
Disetujui Maret 2015
Dipublikasikan April
2015

Keywords

*the 2013 curriculum,
implementation, used,
ICT, learning*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah menganalisis dan mendeskripsikan pemanfaatan TIK oleh guru dalam perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Ungaran. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif persentase. Sampel penelitian adalah guru kelompok mata pelajaran IPA, IPS dan Seni yang dipilih dengan teknik cluster sampling. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan (1) pemanfaatan TIK dalam perencanaan pembelajaran kelompok mata pelajaran IPA memperoleh hasil 96%, IPS memperoleh hasil 97% dan Seni memperoleh hasil 81%, (2) pemanfaatan TIK pada proses pembelajaran kelompok mata pelajaran IPA memperoleh hasil 95%, IPS memperoleh hasil 95% dan Seni memperoleh hasil 79%, (3) pemanfaatan TIK pada evaluasi pembelajaran kelompok mata pelajaran IPA memperoleh hasil 91%, IPS memperoleh hasil 94% dan Seni memperoleh hasil 83%.

EVALUASI PEMANFAATAN TIK PADA PEMBELAJARAN OLEH GURU-GURU SMP NEGERI 1 UNGARAN DALAM RANGKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Abstract

The purpose of studies are to analyze and describe the teacher ICT use on planning, processing and learning evaluation in State Junior High School 1 Ungaran. The study used percentage descriptive kuantitatif method. Samples of study are group of science's subject, social's subject and art's subject which selected by cluster sampling technique. Research result showed (1) the ICT used on science's subject learning plan showed number 96%, on social's subject learning plan showed number 97%, and on art's subject learning plan showed number 81%, (2) the ICT used on science's subject learning process showed number 95%, social's subject learning process showed number 95, and art's subject learning process showed number 79%, (3) the ICT used on science's subject learning evaluation showed number 91%, social's subject learning evaluation showed number 94%, and on art's subject learning evaluation 83%.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang dikembangkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) dilatarbelakangi adanya berbagai tantangan pendidikan di Indonesia, baik internal maupun eksternal. Tantangan internal berupa tuntutan pendidikan yang mengacu kepada delapan Standar Nasional Pendidikan Indonesia. Sedangkan tantangan eksternal berkaitan dengan arus globalisasi, kemajuan teknologi, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Berbagai tantangan tersebut mendasari perlu adanya penyempurnaan pada pembelajaran di Indonesia. Penyempurnaan dilakukan dengan mengintegrasikan pola berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu melakukan analisis, evaluasi, dan mengkreasi dalam pembelajaran.

Pada pola berfikir tingkat tinggi, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada siswa. Siswa merupakan subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Konsep pembelajaran bergeser dari diberi tahu menjadi aktif mencari tahu.

Pada kurikulum 2013, pola berfikir tingkat tinggi diwujudkan dalam bentuk pendekatan *scientific* dan penilaian autentik. Hal tersebut sesuai dengan Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan, bahwa prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan *scientific* dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran kurikulum 2013 terfokus pada lima pengalaman belajar pokok siswa yaitu (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi, (4) mengasosiasi dan (5) mengkomunikasikan. Pendekatan *scientific* diyakini sebagai titian emas dalam peningkatan perkembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa.

Penilaian autentik pada pembelajaran kurikulum 2013 merupakan proses pengumpul-

an berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan Trianto (2010: 118) yang membagi penilaian autentik ke dalam tiga ranah, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Selain pendekatan *scientific* dan penilaian autentik, pada kurikulum 2013 guru diharapkan mampu mengintegrasikan serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, Miarso (2009: 487) mengatakan faktor yang mempengaruhi dan mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, salah satu diantaranya adalah penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan TIK tersebut diharapkan dapat meningkatkan keefektifan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran.

Seperti yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru perlu menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pada kompetensi pedagogik, seorang guru harus mampu memanfaatkan TIK untuk kepentingan pengelolaan pembelajaran, sedangkan pada kompetensi profesional, seorang guru harus mampu memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan keprofesionalitas berkelanjutan. Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus mampu merencanakan, menciptakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan serta mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam pembelajaran.

SMP Negeri 1 Ungaran merupakan salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Ungaran, dalam implementasi kurikulum 2013, sekolah sudah menyiapkan media pembelajaran berbasis TIK sebagai sarana penunjang proses pembelajaran. Meskipun media pembelajaran berbasis TIK sudah tersedia, namun terdapat perbedaan pemanfaatan TIK dalam merancang, menggunakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran oleh setiap guru. Hal tersebut disebabkan penguasaan dan kebutuhan guru terhadap TIK yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada pembelajaran oleh guru-guru SMP Negeri 1 Ungaran dalam rangka implementasi kurikulum 2013.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) agar tidak bermakna pasif hanya digunakan begitu saja oleh guru. Lebih dari itu pemanfaatan TIK diwujudkan dalam bentuk perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 1 Ungaran. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah guru kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Seni Budaya. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *cluster sampling*, yaitu menentukan sampel dari sebagian populasi yang mewakili saja. Alasan pemilihan guru IPA, IPS, dan Seni karena guru tersebut mengajar pada kelas yang sama, namun mata pelajaran yang diajarkan berbeda.

Variabel dalam penelitian ini adalah (1) pemanfaatan TIK dalam perencanaan pembelajaran, meliputi kesesuaian materi dengan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur pembelajaran, kesesuaian RPP dengan pendekatan *scientific*, kesesuaian RPP dengan penilaian autentik, (2) pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran, meliputi pemanfaatan TIK dalam mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, (3) pemanfaatan TIK dalam evaluasi pembelajaran, meliputi pemanfaatan TIK dalam penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data berupa (1) dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru untuk memberikan gambaran tentang pemanfaatan TIK oleh guru dalam perencanaan pembelajaran, (2) kuesioner dalam bentuk *check list* untuk mengetahui pemanfaatan TIK oleh guru dalam pembelajaran, (3) observasi terstruktur untuk melihat proses dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, (4) angket tertutup dengan 5 pilihan jawaban yang diberikan kepada siswa sebagai data pendukung penelitian proses dan evaluasi pembelajaran di dalam kelas.

Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan tiga cara yaitu (1) analisis perencanaan pembelajaran, (2) analisis proses pembelajaran, (3) analisis evaluasi pembelajaran.

Pertama, analisis perencanaan pembelajaran menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat oleh guru. Penilaian terhadap RPP guru, digunakan untuk meninjau aspek perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 yang meliputi kesesuaian materi dengan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur pembelajaran, kesesuaian RPP dengan pendekatan *scientific*, kesesuaian RPP dengan penilaian autentik.

Kedua, analisis proses pembelajaran diperoleh dari hasil kuesioner dan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Penilaian terhadap proses pembelajaran oleh guru meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Ketiga, analisis evaluasi pembelajaran diperoleh dari hasil kuesioner dan observasi evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penilaian terhadap evaluasi pembelajaran meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam pembelajaran.

Hasil observasi dianalisis menggunakan metode kuantitatif deskriptif persentase untuk menunjukkan tingkat pemanfaatan TIK oleh guru dalam perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran. Adapun hasil analisis dinyatakan sangat tinggi apabila mencapai rentang persentase 80 hingga 100, tinggi pada rentang 60 hingga 79, sedang pada rentang 40 hingga 59, rendah pada rentang 20 hingga 39, dan sangat rendah di bawah 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan selama lima bulan, pengumpulan data diperoleh dengan observasi, dokumentasi dan penyebaran kuesioner dari tanggal 18 Desember 2014 sampai dengan 9 Januari 2015. Objek penelitian adalah guru IPA, IPS, dan Seni Budaya di SMP Negeri 1 Ungaran. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh menggunakan instrumen berupa kuesioner dan angket dalam bentuk *check list*.

Hasil penelitian dan pembahasan terdiri atas tiga bagian yaitu (1) perencanaan pembelajaran, (2) proses pembelajaran, (3) evaluasi pembelajaran. Adapun deskripsi dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut.

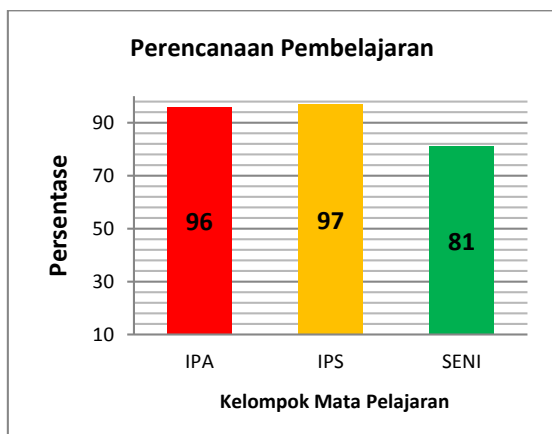
A. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam perencanaan pembelajaran

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, pengembangan materi pada perencanaan pembelajaran merujuk pada materi pokok dalam silabus dan kompetensi dasar yang termuat dalam kompetensi inti ke tiga yaitu pengetahuan. Selanjutnya materi pembelajaran dijabarkan dengan merujuk pada linierisasi kompetensi inti ke empat yaitu keterampilan.

Dalam perencanaan pembelajaran guru harus mampu mengintegrasikan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara integratif, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat mengembangkan pola berfikir tingkat tinggi dalam pembelajaran.

Pemanfaatan TIK dalam perencanaan pembelajaran ditinjau dari (1) kesesuaian materi dengan fakta, konsep dan prosedur pembelajaran kurikulum 2013, (2) kesesuaian rancangan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, (3) kesesuaian evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian autentik.

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pengisian angket oleh guru, diperoleh hasil seperti gambar berikut.



Gambar 1. Persentase pemanfaatan TIK dalam perencanaan pembelajaran

Berdasarkan data pada gambar 1 diperoleh hasil, pemanfaatan TIK dalam perencanaan pembelajaran guru kelompok mata pelajaran IPA mencapai 96%, IPS mencapai 97% dan Seni mencapai 81%. Ketiganya termasuk kategori sangat tinggi.

Dalam melakukan analisis pemanfaatan TIK pada perencanaan pembelajaran, peneliti menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh tiga kelompok guru, yaitu IPA, IPS, dan Seni. Berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru, contoh pemanfaatan TIK dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS Kelas VII dengan materi keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia akan dideskripsikan sebagai berikut.

Pendekatan *scientific* dalam perencanaan pembelajaran oleh guru diterapkan melalui proses (a) mengamati, siswa mengamati video hutan yang gundul di daerah hulu, hujan deras di daerah hulu dan hilir, pembuangan sampah di sembarang tempat, sungai meluap dan banjir besar melanda daerah hilir, (b) menanya, siswa menanyakan tentang faktor-faktor penyebab banjir dari aspek alam, ekonomi, sosial, budaya, (c) mencoba, siswa menyaksikan video tentang banjir yang terjadi di suatu wilayah, kemudian diminta untuk mencatat berbagai fakta yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi bersama di awal pembelajaran, (d) mengasosiasi, siswa melakukan kegiatan curah pendapat untuk menganalisis keterkaitan antara daerah hulu dan hilir dalam konteks peristiwa banjir. Dalam proses mengasosiasi, guru mengarahkan siswa untuk merumuskan simpulan tentang keterkaitan antara daerah hulu dan hilir terhadap bencana alam banjir, (e) mengkomunikasikan, yaitu siswa melakukan presentasi hasil analisis data di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok, kemudian anggota kelompok lain memberikan tanggapan.

Penilaian autentik dalam perencanaan pembelajaran meliputi (a) penilaian sikap, yaitu guru melakukan observasi terhadap sikap siswa dalam menghargai dan menghormati sesama, menjaga kebersihan lingkungan kelas, memelihara hubungan baik dengan teman, (b) penilaian pengetahuan, berupa penilaian tes tertulis dan penugasan kelompok tentang materi bencana alam, (c) penilaian keterampilan, yaitu siswa diberi sebuah permasalahan dengan tema upaya-upaya pencegahan terjadinya bencana banjir.

Deskriptor pemanfaatan TIK dalam perencanaan pembelajaran yang dibahas telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 yaitu pengembangan materi pembelajaran merujuk pada materi pokok da-

lam silabus dan kompetensi dasar yang termuat dalam kompetensi inti.

Hasil pengembangan materi pembelajaran dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* dan penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik.

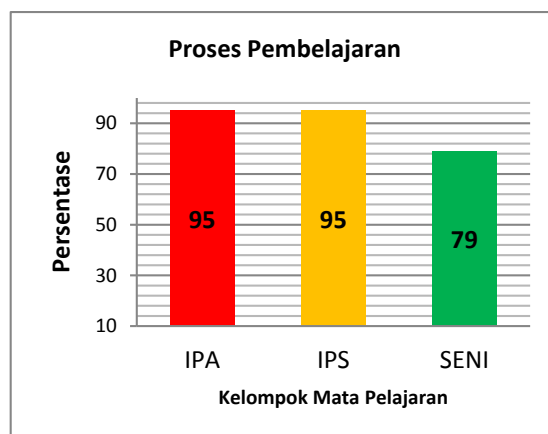
Dari aspek komponen perencanaan pembelajaran, sudah sesuai dengan teori Sanjaya (2006: 59), seorang guru dalam merancang pembelajaran harus mampu melakukan sinkronisasi terhadap komponen-komponen pembelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh, meliputi tujuan, isi/materi, metode, media, dan evaluasi. Hal ini juga sesuai dengan teori Sudjana (2009: 30), proses belajar-mengajar (pengajaran) pada dasarnya tidak lain ialah proses mengkoordinasi sejumlah komponen (tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian) agar satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menuju perubahan perilaku sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific*. Pembelajaran yang digunakan oleh guru diharuskan mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diharapkan merujuk pada terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya kemampuan berpikir tingkat tinggi dan *sense of inquiry* siswa.

Pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran ditinjau dari pengintegrasian TIK ke dalam pendekatan *scientific* yang meliputi proses (1) mengamati, (2) menanya, (3) mencoba, (4) mengasosiasi, dan (5) mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengisian angket oleh guru, diperoleh hasil seperti gambar berikut.



Gambar 2. Persentase pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran

Berdasarkan data pada gambar 2 diperoleh hasil, pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran oleh guru kelompok mata pelajaran IPA mencapai 95% termasuk kategori sangat tinggi, mata pelajaran IPS mencapai 95% termasuk kategori sangat tinggi dan mata pelajaran Seni mencapai 79% termasuk kategori tinggi. Data yang diperoleh diperkuat dengan kuesioner yang diberikan kepada siswa dan data dokumentasi sejumlah enam RPP milik guru.

Hasil data yang diperoleh menunjukkan indikasi yang sesuai antara tingginya pemanfaatan terhadap fasilitas pembelajaran berbasis TIK yang tersedia disekolah. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK secara tidak langsung dapat menambah pengetahuan siswa tentang perkembangan teknologi, guru memanfaatkan media sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, guru memanfaatkan banyak media pembelajaran berbasis TIK yang sudah ada sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang diajarkan.

Dalam melakukan analisis pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi lapangan terhadap tiga kelompok guru, yaitu IPA, IPS, dan Seni Budaya. Berdasarkan hasil observasi, contoh pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS Kelas VII Semester II dengan materi keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia akan dideskripsikan sebagai berikut.

Pada proses pembelajaran, pendekatan *scientific* diterapkan melalui proses (a) mengamati, siswa melihat video tentang hutan gundul, hujan deras di daerah hulu dan hilir hutan, seseorang yang membuang sampah di sembarang tempat dan banjir besar melanda daerah

Ibu Kota Jakarta, (b) menanya, siswa mengajukan pertanyaan tentang berbagai faktor yang menyebabkan banjir dari aspek alam, ekonomi, sosial dan budaya, (c) mencoba, siswa diberi kesempatan untuk membaca buku teks pelajaran tentang materi keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia untuk menjawab pertanyaan yang muncul pada awal pembelajaran, (d) mengasosiasi, siswa diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan diskusi dan menganalisis keterkaitan antara daerah hulu dan hilir dalam konteks peristiwa banjir. Setelah itu siswa diarahkan oleh guru untuk merumuskan simpulan hasil diskusi tentang peristiwa banjir, (e) mengkomunikasikan, siswa diberi kesempatan untuk melakukan presentasi hasil diskusi di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok, selanjutnya anggota kelompok yang lain diarahkan oleh guru untuk memberikan tanggapan.

Deskriptor pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran yang dibahas telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Proses pembelajaran *scientific* merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, kemudian dilengkapi dengan proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Pada proses pembelajaran *scientific*, guru dan siswa diharapkan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

C. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam evaluasi pembelajaran

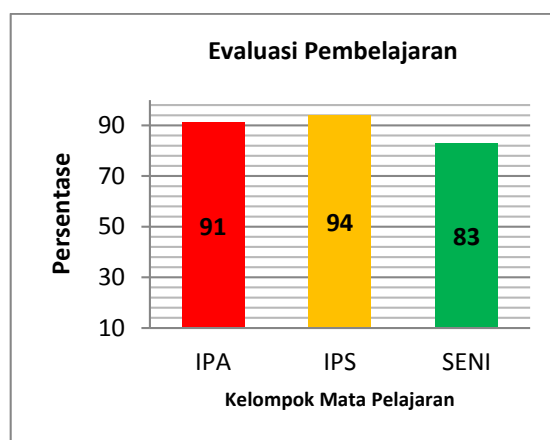
Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru harus mampu mengintegrasikan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media untuk mengetahui perkembangan siswa dalam pembelajaran.

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian digunakan untuk menjamin (1) perencanaan penilaian siswa sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan

prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian siswa dilakukan secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya dan (3) pelaporan hasil penilaian siswa dilakukan secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Pemanfaatan TIK dalam proses evaluasi pembelajaran ditinjau dari penilaian autentik yang meliputi ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik siswa.

Berdasarkan observasi dan pengisian angket oleh guru, diperoleh hasil seperti gambar berikut.



Gambar 3. Persentase pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran

Berdasarkan data pada gambar 3 diperoleh hasil, pemanfaatan TIK dalam evaluasi pembelajaran oleh guru kelompok mata pelajaran IPA mencapai 91%, mata pelajaran IPS mencapai 94% dan mata pelajaran Seni mencapai 83%. Ketiganya termasuk kategori sangat tinggi.

Pada penilaian autentik, guru melakukan evaluasi terhadap siswa yang meliputi tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat melihat secara keseluruhan perkembangan belajar siswa.

Pada mata pelajaran IPS Kelas VII Semester II dengan materi keadaan alam dan aktivitas penduduk di Indonesia, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru meliputi (a) penilaian sikap, yaitu guru melakukan observasi terhadap sikap siswa dalam menghargai dan menghormati sesama, menjaga kebersihan kelas, memelihara hubungan baik sesama teman, (b) penilaian pengetahuan, guru mela-

kukan penilaian tes tertulis dan penugasan kelompok terkait materi keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia,(c) penilaian keterampilan, yaitu siswa diberi sebuah permasalahan dengan tema upaya-upaya pencegahan terjadinya bencana banjir di Indonesia.

Evaluasi dilakukan oleh guru selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan evaluasi pembelajaran kepada siswa melalui tes formatif, sumatif, keterampilan, dan performansi. Keaktifan siswa digunakan oleh guru sebagai *feedback* dan menciptakan sebuah pengetahuan baru bagi siswa.

Deskriptor pemanfaatan TIK dalam penilaian kurikulum 2013 yang dibahas telah sesuai dengan pendapat Udin Saefudin Sa'ud (2012: 172) tentang penilaian autentik. Pada penilaian autentik guru melakukan pengumpulan informasi tentang perkembangan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut juga sesuai dengan Trianto (2010: 118) yang menyebutkan tiga ranah penilaian autentik, yaitu sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) siswa dalam pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Ungaran dalam rangka implementasi kurikulum 2013, dapat ditarik simpulan berikut (1) pemanfaatan TIK dalam perencanaan pembelajaran kelompok mata pelajaran IPA memperoleh hasil 96%, IPS memperoleh hasil 97% dan Seni memperoleh hasil 81%, ketiganyatermasuk kategori sangat tinggi,(2) pemanfaatan TIK pada proses pembelajaran kelompok mata pelajaran IPA memperoleh hasil 95% termasuk kategori sangat tinggi, IPS memperoleh hasil 95% termasuk kategori sangat tinggi dan Seni memperoleh hasil 79% termasuk kategori tinggi, (3) pemanfaatan TIK pada evaluasi pembelajaran kelompok mata pelajaran IPA memperoleh hasil 91%, IPS memperoleh hasil 94% dan Seni memperoleh hasil 83%, ketiganya termasuk kategori sangat tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: Drs. Nurussa'adah, M.Si, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Sukardi, S. Pd, M.Pd Kepala SMP Negeri 1 Ungaran yang telah memberi izin penelitian, Suharto, S. Pd dan Nitasari Titah Rahayu, S.Kom selaku guru yang telah membimbing penulis dalam pelaksanaan penelitian, Dr. Nurgoho. M.Psi yang telah memberikan masukan dan inspirasi terhadap penulisan penelitian, Drs. Wardi, M. Pd sebagai pembimbing penelitian yang telah memberikan arahan dan masukan selama melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Miarso, Y. 2009. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A, Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.
- Sa'ud, U.S. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana, N. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Grup.